

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik melalui gambar, tabel, bagan maupun grafik, serta penguasaan konsep pada sistem reproduksi manusia, hal ini didasarkan atas uji statistik (uji t), dimana nilai t hitung untuk setiap sub keterampilan berkomunikasi lebih besar dari t daftar, lihat tabel 4.5.

Kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam berkomunikasi melalui gambar mengalami peningkatan dari kategori *kurang* menjadi kategori *cukup*. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam berkomunikasi melalui tabel dan Kemampuan berkomunikasi melalui bagan, walaupun belum terjadi peningkatan secara kategori, persentase jumlah siswa dalam kategori *cukup* ke atas mengalami kenaikan yang berarti. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam berkomunikasi melalui grafik, mengalami peningkatan kategori dari kategori *jelek* menjadi kategori *cukup*.

Dengan demikian kemampuan berkomunikasi secara umum pada siswa kelas 2 Madrasah Aliyah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan kemampuan dari kategori *kurang* menjadi kategori *cukup*.

Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui grafik merupakan suatu hal yang menggembirakan, karena persentasenya mencapai (76%) dari nilai pretest, padahal menginterpretasi dan membuat grafik merupakan suatu kegiatan yang dianggap lebih sulit bila dibanding dengan kegiatan yang sama untuk tabel dan bagan, berarti dengan belajar secara kooperatif tugas yang dianggap sulit menjadi perhatian serius untuk bersama-sama dicari pemecahannya. Namun demikian kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam berkomunikasi melalui grafik, baik dalam menginterpretasi maupun dalam membuat grafik, tampak masih mengalami kesulitan, oleh karena itu guru perlu mencari solusi untuk mengatasi masalah siswa ini dengan metode yang lebih efektif, misalnya latihan membuat media grafis yang terbimbing akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, juga pemberian soal dengan menyajikan media grafis, akan berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa.

Penguasaan konsep yang merupakan implikasi dari keterampilan berkomunikasi secara signifikan mengalami peningkatan  $t$  hitung (21,2) lebih besar dari  $t$  daftar (2,46), lihat tabel 4.3. Namun tidak semua siswa memiliki penguasaan konsep berbanding lurus dengan kemampuan berkomunikasi, hanya sekitar 41,7% siswa Madrasah Aliyah yang memiliki nilai kemampuan berkomunikasi sejalan dengan nilai penguasaan konsep pada sistem reproduksi manusia, tentunya kondisi seperti ini perlu mendapat perhatian para guru untuk lebih meningkatkan pemberdayaan media grafis (gambar, tabel, bagan dan grafik) sebagai media dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif rata-rata dikategorikan *baik*, hal ini merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif pada sistem reproduksi manusia. Begitupun respon siswa terhadap keterampilan berkomunikasi tergolong *baik*, sehingga membantu peningkatan kemampuan siswa dalam menginternalisasi pengetahuan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu *Pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif hanya pada pembelajaran sistem reproduksi manusia, yang belum tentu cocok untuk konsep biologi yang lain, *Kedua*, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran sistem reproduksi manusia baru terfokus pada keterampilan proses berkomunikasi, yang meliputi kemampuan berkomunikasi melalui gambar, tabel, bagan dan grafik, *Ketiga*, metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen, tanpa menggunakan kontrol, jadi belum bisa membandingkan efektifitasnya dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol, *keempat*, penelitian lebih banyak menekankan pada aspek kognitif, aspek sikap belum menjadi perhatian.

## **C. Rekomendasi**

Untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik, baik yang menyangkut cara memperoleh pengetahuan maupun hasil belajar, perlu diupayakan dan dikembangkan pendekatan, metode dan model-model pembelajaran. Banyak model pembelajaran dewasa ini yang menurut para

pelopornya efektif dapat meningkatkan hasil belajar, tinggal memilih dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Keterampilan memperoleh pengetahuan juga perlu dikembangkan, karena merupakan seperangkat cara untuk menyusun skemata-skemata baru yang lebih relevan dengan fakta-fakta yang ada.

Khusus mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, direkomendasikan kepada beberapa pihak yang terkait antara lain, guru biologi, pengelola lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan para peneliti pendidikan.

Bagi guru biologi, direkomendasikan beberapa hal: *Pertama*, penerapan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa perlu dikembangkan, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. *Kedua*, untuk menghindari kebosanan dalam proses belajar mengajar, perlu dicoba menerapkan model pembelajaran baru. Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif untuk membelajarkan siswa pada materi-materi biologi. *Ketiga*, penggunaan media komunikasi dalam pembelajaran, perlu juga mendapat perhatian agar dapat membantu siswa dalam menyederhanakan langkah dalam menginternalisasi pengetahuan.

Bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) direkomendasikan, model pembelajaran kooperatif perlu disosialisasikan kepada para pendidik melalui penataran atau pelatihan-pelatihan, agar masalah-masalah yang menyangkut teknis penyampaian materi di sekolah memiliki solusi alternatif. Lembaga pendidikan yang merupakan tempat pencetak calon tenaga kependidikan

perlu mengelaborasi dan mengimplementasikan teori-teori belajar sebagai kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Bagi para peneliti direkomendasikan beberapa hal. *Pertama*, penelitian yang bersifat komparatif perlu dikembangkan untuk meminimalisir kelemahan dari suatu model pembelajaran dan mendapatkan model pembelajaran yang lebih efektif. *Kedua*, Pembelajaran model kooperatif, perlu dikaji terus dalam skala yang lebih luas, agar keunggulan dari model pembelajaran ini meningkat. Selama ini faktor waktu menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, bukan lagi sebagai pembatas bagi efektifitas keberhasilannya.

